

PANDUAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) - KULIAH KERJA NYATA (KKN)

INSTITUT
NIDA EL-ADABI

TAHUN 2025



PANDUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kuliah Kerja Nyata (KKN)

**“Membangun Desa Berdaya Berbasis Islam
Bersama Institut Nida El-Adabi Di Era 5.0”**



**INSTITUT NIDA EL-ADABI BOGOR
2025**

KATA PENGANTAR

Sebuah lembaga pendidikan tinggi setidaknya memiliki 2 peran dalam kehidupan masyarakat, yakni; *pertama*, pelopor pendekatan ilmiah terhadap proses pembangunan, dan *kedua* sebagai pengawal nilai-nilai moral yang menjaga martabat manusia. Kedua peran ini sekaligus menjadi tanggung jawab moral dari eksistensi sebuah lembaga pendidikan tinggi, yang selanjutnya wajib diserap oleh segenap civitas akademika dengan menumbuhkembangkan budaya kampus yang didominasi oleh penggunaan logika, metode ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan umat manusia.

Pengejawantahan masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita, gemar belajar dan mengabdi kepada masyarakat, salah satunya adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Buku Panduan ini memuat ketentuan dan peraturan terkait dengan pelaksanaan kegiatan KKN, mulai dari tahapan persiapan, turun ke lokasi, pelaksanaan kegiatan, proses, evaluasi hingga pelaporan kegiatan.

KKN pada tahun ini mengambil tema “Membangun Desa Berdaya Berbasis Islam Bersama Institut Nida El-Adabi Di Era 5.0”. Pengambilan tema ini tentu berdasarkan kebutuhan dan perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat di era ini. Yakni, Pada Era 5.0 dimana teknologi memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan kita, serta membawa perubahan yang signifikan di segala bidang, khususnya di bidang Pendidikan dan Ekonomi Islam. Peningkatan koneksi dan aksesibilitas teknologi telah mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Penyusunan panduan ini sebagai acuan sekaligus informasi bagi civitas akademika Institut Nida El-Adabi yang akan melaksanakan kegiatan Pengabdian serta Pemberdayaan Masyarakat, agar tujuan yang hendak dicapai jelas, terarah, terukur sekaligus panduan *stakeholders* dan masyarakat. Panduan ini disusun berdasarkan ketentuan pada Pendidikan Tinggi dan aturan-aturan yang telah disepakati oleh Tim Penanggung Jawab KKN Institut Nida El Adabi.

Bogor, 24 Juli 2024
Ketua LP2M
Institut Nida El-Adabi

Dr. Kerwanto, M.Ud.

SAMBUTAN KETUA INSTITUT NIDA EL-ADABI

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puja puji serta syukur hanya bagi Allah SWT., atas segala hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi dan Rasul-Nya, Muhammad Saw., para keluarga, Sahabat, Tabi'in dan kepada ummat yang memiliki *mahabbah* kepadanya, mengikuti segala sunnahnya hingga akhir zaman.

Kehadiran Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Nida El-Adabi ini merupakan manifestasi dari kesungguhan pihak lembaga memberikan layanan kepada mahasiswa dan masyarakat selama pelaksanaan KKN, sejalan dengan visi Institut Nida El-Adabi yaitu mampu membangun paradigma baru serta mempelopori pengembangan peradaban Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* di masa depan.

Melalui Dharma Pengabdian kepada Masyarakat, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholders* dan masyarakat agar menjadi lembaga yang betul-betul mengedepankan misi dakwah yang berpijakan pada nilai-nilai Islam. KKN hendaknya tidak hanya bertumpu pada kegiatan seremonial karikatif *ansich*, tetapi lebih memprioritaskan pada aspek internalisasi; teologis, edukatif, sosiologis, mental spiritual dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagai implementasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat nasional, khususnya Kabupaten Bogor dan wilayah sekitarnya.

Buku panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi dosen, mahasiswa dan masyarakat dalam menelisik pelaksanaan kegiatan KKN sejak awal proses hingga akhir. Sehingga kegiatan KKN dan hasilnya akan fokus, kongkrit dan terukur. Terima kasih atas segala kesungguhan semua pihak yang telah mengupayakan penyusunan buku panduan ini, semoga menjadi amal baik bagi kita semua, dan dapat menjadi acuan bagi semua pihak terkait.

Rektor
Institut Nida El-Adabi

Drs. H. Ramlan Rosyad, M.Si
NIDN: 2101106001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Sambutan Rektor Institut Nida El-Adabi	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang, Dasar Pelaksanaan, Falsafah dan Pengertian KKN.1	
B. Kerangka Teoritis, Tujuan, Sasaran dan Status KKN	5
C. Sifat, Kompetensi Akademik, Metodologi dan Pendekatan KKN.....	8
BAB II PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN	11
A. Pendaftaran KKN	11
B. Penentuan Lokasi dan Waktu KKN.....	12
C. Pendekatan Sosial.....	13
D. Tata tertib dan Sanksi.....	14
BAB III PEMBEKALAN	17
A. Maksud dan Tujuan.....	17
B. Kurikulum	18
C. Pengelolaan Pembekalan	18
D. Pelaksanaan Pembekalan.....	19
E. Bidang Kegiatan Program KKN.....	19
BAB IV PELAKSANAAN DI LAPANGAN	22
A. Tema KKN	22
B. Survey Lapangan dan Sosialisasi.....	22
C. Waktu dan Strategi.....	24
E. Bimbingan di Lapangan	25
BAB V SUPERVISI, MONITORING, DAN EVALUASI	29
A. Pengertian.....	29
B. Tahapan Supervisi	29
C. Pelaksanaan Evaluasi/ Penilaian	31
BAB VI PENGELOLA PROGRAM.....	33
A. Organisasi Pengelola KKN	33
B. Penganggaran Program KKN	34
BAB VII TINDAK LANJUT	36
A. Perlunya Tindak Lanjut Program KKN.....	36
B. Pelaksanaan Tindak Lanjut	36
BAB VII PENUTUP	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang, Dasar Pelaksanaan, Falsafah dan Pengertian KKN

1. Latar Belakang

Program pendayagunaan potensi mahasiswa di tengah-tengah masyarakat yang dikenal dengan nama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dilaksanakan oleh perguruan tinggi sejak 1950 dengan kegiatan yang disebut dengan Penggerahan Tenaga Mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat, dalam pengembangan masyarakat di sekitarnya. Dari Tri Dharma Perguruan Tinggi mempunyai tugas sebagai lembaga pengajaran penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara bersamaan. Peran tersebut sekaligus berupa pengembangan iman dan taqwa.

Institut Nida El-Adabi sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam di Parung Panjang - Bogor, akan menurunkan mahasiswa untuk berartisipasi dalam pembangunan masyarakat, terutama di pedesaan (daerah yang dinilai masih terbelakang). Partisipasi dalam bentuk KKN akan dilaksanakan oleh Institut Nida El-Adabi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya untuk membawa mahasiswa memahami persoalan dan problem yang berkembang dalam masyarakat desa, kemudian menggunakan teori keilmuan yang telah dipelajarinya dibangku kuliah untuk membantu masyarakat, ikut berperan serta menjadi solusi. Mahasiswa yang hidup dalam masyarakat diharapkan dapat memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran interdisipliner atau multi disipliner yang saling memerlukan dalam studi integral.

Penyelesaian kegiatan KKN ini harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa, sebelum menyelesaikan studinya di Institut Nida El-Adabi yang penyelenggaranya dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Nida El-Adabi.

2. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN Institut Nida El-Adabi Bogor didasarkan kepada:

- a. Pelaksanaan UUD 1945
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

- c. Undang-udang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- d. Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 1999 Bab III pasal 3 ayat 4 tentang bentuk Pengabdian Pada Masyarakat
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29 Tahun 2007 tentang organisasi dan tata kerja sekolah tinggi
- f. Statuta Institut Nida El-Adabi.

3. Falsafah dan Pengertian KKN

a. Falsafah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki ciri-ciri khusus. KKN memiliki sistem penyelenggaraan serta pengertian landasan ideal yang secara filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana serta untuk apa diselenggarakan. Landasan ideal secara filosofis akan memberikan petunjuk serta mengendalikan pola pikir, sikap dan tindakan dalam setiap proses penyelenggaraan dalam arti:

- ✓ KKN sebagai program tidak berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan lainnya;
- ✓ Berfungsi sebagai pengikat dan perangkum semua isi kurikulum, dan bahkan penambah atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada;
- ✓ Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat;
- ✓ Pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui praktis di lapangan;
- ✓ Akhirnya, akan mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkembangkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang memiliki integritas dan inovatif dalam pembangunan bangsa di masa mendatang.

Sebagai kegiatan penelitian, KKN mengajak mahasiswa untuk ikut mengamati, menela'ah, menganalisis, menarik kesimpulan dari data kondisi dan situasi wilayah kerja yang dikumpulkannya, untuk selanjutnya merumuskan masalah dan mengambil keputusan sebagai solusi alternatif sesuai kondisi wilayah kerja dan kemampuannya.

1) Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif.

KKN merupakan penerapan IPTEK yang menuntut mahasiswa kepada pola berpikir interdisiplin dan komprehensif. Pola berpikir yang ingin dikembangkan

melalui KKN dilandasi oleh kenyataan, bahwa hampir setiap masalah kehidupan dalam masyarakat selalu mempunyai kaitan, satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi rumit. Dengan demikian pendekatan yang melibatkan segala bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara utuh menjadi sangat penting. Sedangkan pendekatan monodisiplin menjadi kurang atau tidak efektif. Falsafah ini yang membedakan KKN dengan kegiatan lain seperti PPL, magang dan macam-macam praktik kerja lainnya yang selalu bertolak dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya.

2) Lintas Sektoral.

Proses pembangunan di Indonesia dilaksanakan pada semua sektor dengan prinsip integralistik dan komprehensif. Mengingat kompleksnya permasalahan serta upaya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang dianutnya.

Melalui KKN, pola pikir sektoral ditinggalkan, karena hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Setiap lokasi atau wilayah kerja KKN mempunyai penanggungjawab pembangunan secara formal yang biasanya bersifat sektoral. Sehingga, kerja sama dengan pejabat-pejabat serta kelembagaan khususnya di wilayah kerja KKN harus tetap terjalin dengan baik

3) Dimensi Luas dan Pragmatisasi.

Mahasiswa peserta KKN tentunya dibekali ilmu pengetahuan teoritik sesuai dengan program studinya, ditambah dengan pengalaman di luar bidang studi, kreativitas, kemampuan entrepreneur dan intelegensi masing-masing. Artinya, hasil kerja mahasiswa dalam KKN berdimensi luas, namun relevan dengan upaya memajukan dan secara nyata berguna bagi masyarakat.

Selama pelaksanaan KKN, seyogyanya persepsi, pikiran dan perhatian mahasiswa tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan, akan tetapi harus terkonsentrasi pada peningkatan komitmen pengabdian kepada masyarakat di lokasi KKN. Memberi motivasi, *entrepreneurship* dan skill kepada masyarakat melalui pelatihan, magang dan lainnya. Menyusun program kerja secara pragmatis atas dasar

masalah dan kendala pelaksanaan pembangunan yang dihadapi.

4) Keterlibatan Masyarakat secara Aktif.

Dalam pelaksanaan KKN harus senantiasa terjalin kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif antara seluruh komponen masyarakat dan mahasiswa sejak pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan rencana kerja serta pelaksanaannya hingga evaluasi hasilnya.

Keterlibatan masyarakat secara aktif sangat diperlukan karena kegiatan KKN substansinya adalah mengabdi kepada masyarakat dalam memecahkan masalah sosial keagamaan dan pembangunan agar selanjutnya mampu memecahkan masalah tersebut secara mandiri.

b. Pengertian KKN

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada Perguruan Tinggi.

Kegiatan KKN dilaksanakan di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKN harus dilaksanakan sebagai pemahaman belajar yang baru dan tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. Dengan selesainya KKN mahasiswa merasa memiliki pengetahuan baru, kemampuan baru, dan kesadaran baru tentang masyarakat, bangsa, dan tanah airnya maupun tentang dirinya sendiri, yang sangat berguna sebagai bekal mereka menjadi sarjana.

B. Kerangka Teoritis, Tujuan, Sasaran dan Status KKN

1. Kerangka Teoritis

Melalui KKN Institut Nida El-Adabi Tahun 2025 yang profesional, berkelanjutan, agamis dan berkeadilan untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bogor (dan sekitarnya) yang cerdas pada semua bidang: spiritual, emosional, sosial dan intelektual

2. Tujuan KKN

Secara eksplisit, tujuan yang harus dicapai melalui program KKN, yaitu:

- a. Menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan dalam pembangunan dan mampu memecahkannya secara pragmatis serta mencerdaskan masyarakat dalam bidang spiritual, emosional, sosial dan intelektual.
- b. Mengupayakan terwujudnya praktik keberagamaan yang mampu memberikan pencerahan terhadap praktik kehidupan sosial.
- c. Mempersiapkan calon sarjana yang lebih menghayati dan memahami kompleksitas permasalahan yang langsung dihadapi masyarakat dan memperluas wawasan pemikiran serta belajar menanggulangi permasalahan secara praktis dan terpadu.
- d. Mengajarkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menganalisa dan mencari solusi dari kompleksitas masalah yang dihadapi masyarakat, tanpa menyalahkan korban (*blaming the victims*) dan menggurui masyarakat.
- e. Mengajarkan mahasiswa untuk mengerti bagaimana metode untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang dipelajari di kelas, di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan berbagai masalahnya.
- f. Membebaskan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran kritis dan kemampuan politisnya, sehingga terciptanya perubahan sosial.
- g. Mengembangkan pengetahuan agama, sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan ilmu agama islam dan teknologi di tengah masyarakat, serta melatih mahasiswa untuk bekerjasama antara bidang keahlian secara terpadu.
- h. Membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang Pendidikan dan Ekonomi Islam.

3. Sasaran KKN

Berdasarkan tujuannya, KKN mempunyai 3 (tiga) kelompok sasaran, yaitu mahasiswa, masyarakat bersama pemerintah daerah (kecamatan dan desa) dan institusi.

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam pengertian mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat menghayati adanya keterkaitan dan kerjasama antar sektor secara interaktif dan interkonektif
- 2) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang kemanfaatan ilmu dan teknologi yang dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan.
- 3) Memperdalam penghayatan dan pengertian mahasiswa terhadap kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan
- 4) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa terhadap seluk beluk keseluruhan dari masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat.
- 5) Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penela'ahan, perumusan dan pemecahan masalah pragmatis ilmiah.
- 6) Memberikan skill kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara interdisipliner atau antar sektor
- 7) Melatih mahasiswa sebagai *dinamisator* dan *problem solver*.
- 8) Memberikan pengalaman belajar dan bekerja sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan rasa cinta terhadap kemajuan masyarakat.
- 9) Melalui pengalaman bekerja dalam melakukan penelitian, perumusan dan pemecahan masalah secara langsung, akan lebih menumbuhkan sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam diri mahasiswa, dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, maupun rasa kebersamaan.

b. Masyarakat dan Pemerintah Daerah

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- 2) Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.

- 3) Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam dalam pembangunan.
- 4) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga terjamin upaya pembangunan.
- 5) Memperoleh manfaat dari bantuan tenaga mahasiswa dalam melaksanakan program dan proyek pembangunan

c. Perguruan Tinggi

- 1) Memperoleh *feedback* sebagai pengintegrasian mahasiswa dengan proses pembangunan di tengah-tengah masyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan dan pengembangan ilmu yang diasuh Institusi dapat lebih sesuai dengan tuntutan pembangunan dan masyarakat.
- 2) Memperoleh berbagai kasus dan pengalaman berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan perkuliahan dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- 3) Meningkatkan, memperluas dan mempercepat kerjasama dengan Instansi serta kementerian lain melalui rintisan kerjasama dari mahasiswa KKN.

4. Status KKN

KKN merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan mahasiswa secara utuh, serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi bagian integral dari kurikulum dan merupakan prasyarat bagi setiap mahasiswa program sarjana di Institut Nida El-Adabi Bogor.

KKN berstatus intrakurikuler, antara lain:

a. Program yang Terstruktur

Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan kepada kelompok sasaran di luar kampus, namun karena sifatnya yang intrakurikuler, maka KKN ditetapkan dalam struktur yang memenuhi parameter berikut :

- 1) Dilakukan oleh sekelompok mahasiswa Institut Nida El-Adabi dalam jumlah tertentu di suatu wilayah dengan konfigurasi anggota dari setiap program studi.
- 2) Mahasiswa peserta KKN memenuhi persyaratan kurikuler, yaitu: telah menyelesaikan Mata Kuliah yang dipersyaratkan dengan nilai baik
- 3) Mengikuti setiap tahapan kegiatan secara logika, mulai dari pendaftaran, pembekalan, pelaksanaan di lapangan,

evaluasi, tindak lanjut sampai pada pelaporan, yang kesemuanya itu merupakan rangkaian yang utuh dan tidak terpisahkan.

- 4) Melakukan pendekatan sosial kepada sivitas akademika maupun pemerintah daerah dan masyarakat luas

b. Bobot Akademik

Beban/ bobot akademik KKN Institut Nida El-Adabi adalah 2 SKS. Sama halnya dengan kegiatan kurikuler lain, proses dan prosedur, serta tata cara pelaksanaan KKN, supervisi, monitoring dan evaluasi diselenggarakan dalam suatu tahapan tertentu oleh pihak-pihak yang memenuhi persyaratan akademik. Mahasiswa wajib mengikuti setiap tahapan kegiatan, seperti pembekalan, observasi lapangan, pelaksanaan program sampai pada penulisan laporan

c. Diprogram dalam Kartu Rencana Studi (KRS)

Keterlibatan dosen Pembimbing Akademik (PA) sangat menentukan keikutsertaan mahasiswa dalam KKN, karena sangat erat hubungannya dengan rencana penyelesaian studi program strata 1 mahasiswa. Sehingga keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan KKN harus dimasukkan dalam KRS yang ditandatangani dosen Pembimbing Akademik untuk semester yang bersangkutan

d. Bimbingan, Pembinaan dan Evaluasi

Program pembimbingan, pembinaan dan evaluasi dilakukan pada setiap tahap pelaksanaan KKN, mulai persiapan, pembekalan, observasi lapangan, penyusunan program kerja, pelaksanaan lapangan dan evaluasi dilakukan oleh supervisor yang sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

C. Sifat, Kompetensi Akademik, Metodologi dan Pendekatan KKN

1. Sifat KKN

- a. KKN bukan merupakan kegiatan insidentil, sporadis dan sektoral, melainkan upaya sistematis, terarah, terpadu dan berkelanjutan.
- b. KKN harus ditempatkan dalam perspektif pemberdayaan masyarakat.
- c. KKN menjadi proses pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, ilmu pengetahuan umat dan proses perubahan sosial keagamaan

- d. KKN sebagai sarana membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif tentang adanya belenggu-belenggu ideologis yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan
- e. KKN bagian dari upaya transformasi sosial keagamaan dengan semangat mencerdaskan masyarakat.
- f. KKN menjadi media refleksi dan pendidikan keagamaan masyarakat di mana Islam adalah rahmat bagi alam semesta, karenanya harus menjadi budaya (sistem berpikir dan bertindak) masyarakat.

2. Kompetensi Akademik.

Program KKN bersifat belajar, mengkaji dan mengabdi, maka salah satu bentuk perwujudannya adalah:

- a. Pendidikan penelitian lapangan (*field research*) bagi pemula, aplikasi (*kontekstualisasi*) ilmu pengetahuan dan ke-Islaman serta mengasah kepedulian social
- b. Dorongan untuk menjadikan mahasiswa sebagai agen/aktor yang memiliki kepedulian untuk perubahan sosial, bukan sebagai pekerja" atau "tukang"
- c. Pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat melalui kejelasan perubahan yang direncanakan serta metode penyelesaian masalah berkenaan dengan kemampuan memilih dan memilih, serta menggunakan keterampilan yang tepat.
- d. Dorongan untuk mengembangkan kehidupan beragama di lingkungan masyarakat melalui ketepatan dan kecermatan observasi tentang situasi sosial keagamaan, proses dan dinamika sosial, latar belakang struktur dan kultur masyarakat yang menjadi khalayak sasaran kegiatan KKN

3. Metodologi dan Pendekatan

Pendekatan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Partisipatif, program KKN melibatkan masyarakat dan assesemen, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program.
- b. Emansipatoris (pembebasan), melibatkan partisipasi masyarakat dalam membebaskan diri dari belenggu kemiskinan, dominasi, kebodohan dan keterbelakangan.
- c. *Humanistic Approach*, program didesain dengan pendekatan nilai-nilai Islami.

BAB II

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN

A. Pendaftaran KKN

Persyaratan umum peserta KKN adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang bersangkutan minimal semester tujuh dan terdaftar sebagai mahasiswa pada semester yang sedang berjalan, minimal telah lulus mata kuliah sejumlah 120 SKS yang dibuktikan dengan KRS dan KHS dengan indeks prestasi komulatif minimal 2,50 serta lulus tes membaca Al-Qur'an;
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan harus memasukkan KKN dalam Satuan Kredit Semester (SKS) sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh BAAK;
- 3) Mahasiswa calon peserta KKN harus mendaftarkan diri di LPPM dengan melampirkan:
 - a. KRS semester 1-7 dari masing-masing Prodi;
 - b. KHS semester 1-6 dari masing-masing Prodi;
 - c. Bukti Lunas pembayaran SPP dan biaya KKN dari BAAK;
- 4) Mahasiswa yang telah mendaftarkan diri sebagai peserta KKN harus mengikuti pembekalan dan pelepasan KKN;
- 5) Mahasiswa KKN wajib mengikuti seluruh kegiatan program sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan;

Mekanisme Pendaftaran:

- 1) Mahasiswa mengisi dan mendaftarkan KRS di Program Studi masing-masing dengan mata kuliah KKN.
- 2) Program Studi mengirimkan daftar nama mahasiswa calon peserta KKN ke LPPM
- 3) Mahasiswa yang namanya tersebut dalam daftar yang dikirim oleh Prodi, segera mengambil formulir pendaftaran di tempat yang telah ditentukan penyelenggara KKN
- 4) Membayar biaya KKN.
- 5) Mengisi secara lengkap dengan menyerahkan biodata yang dilengkapi:
 - a. Bukti pembayaran dari BAAK Institut Nida El-Adabi.
 - b. Pas photo 3x4, 2 lembar (sesuai ketentuan panitia).
 - c. Photocopy KRS semester berjalan
 - d. Transkrip nilai, sampai dengan semester 6
 - e. Mempersiapkan kelengkapan KKN dan logistik lainnya.
 - f. Mengikuti petunjuk/pengumuman lebih lanjut.

B. Penentuan Lokasi dan Waktu KKN

1. Lokasi KKN

Lokasi KKN Institut Nida El-Adabi berada di tingkat desa/kelurahan. Penentuannya didasarkan pada keberadaan Institut Nida Al-Adabi, serta lokasi KKN Institut Nida El-Adabi melihat potensi wilayah yang selanjutnya ditetapkan melalui SK Rektor Institut Nida El-Adabi, antara lain:

- a. Perlu memperhatikan potensi dan permasalahan daerah serta kemampuan untuk menanganinya;
- b. Diarahkan pada desa yang tertinggal dibanding dengan desa yang lain;
- c. Diarahkan pada desa binaan;
- d. Diarahkan pada desa yang memerlukan pengembangan pola pikir;
- e. Diarahkan pada desa-desa yang membutuhkan sosialisasi dan inovasi guna meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi kondisi tanggap bencana;

2. Waktu KKN

KKN dilaksanakan satu kali dalam setahun, dan waktu pelaksanaanya ditentukan oleh pihak Institut Nida El-Adabi. Jangka waktu KKN adalah 7 minggu efektif. Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- a. Persiapan : 2 minggu
- b. Pembelakan dan Sosialisasi : 1 hari
- c. Pengarahan dan Pelepasan : 1 hari
- d. Pelaksanaan dan Penyelesaian Program : 7-8 minggu
- e. Penyerahan Laporan dan Penilaian : 1 minggu

3. Pembagian Wilayah Kerja

Pembagian daerah kerja dilakukan berdasarkan evaluasi dari pimpinan dan LPPM berdasarkan survei yang telah dilakukan para calon peserta KKN. Jumlah anggota kelompok akan disesuaikan dengan jumlah peserta KKN tiap program studi. Pembagian wilayah kerja dimaksudkan adalah penentuan lokasi kecamatan (desa). Dalam pelaksanaan KKN, peserta melakukan program pengabdian Masyarakat sesuai dengan program kerja yang dimiliki. Pembagian kelompok dan wilayah kerja bertujuan untuk mempermudah koordinasi pelaksanaan.

4. Pengelompokan Peserta

- a. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok berdasarkan satuan lokasi desa/ kelurahan untuk mempermudah koordinasi,

- dalam pelaksanaan program di lapangan dilakukan secara mandiri oleh para peserta masing-masing
- b. Masing-masing kelompok beranggotakan mahasiswa dari 2 Program Studi
 - c. Pelaksanaan program pengabdian dilakukan secara mandiri oleh para peserta KKN
 - d. Ketua kelompok dipilih oleh peserta
 - e. Tugas ketua kelompok:
 - 1) Mengkoordinasikan kegiatan anggotanya dengan bimbingan panitia penyelenggara KKN atau pihak lain.
 - 2) Menjadi utusan kelompok untuk mengikuti pertemuan teknis yang diselenggarakan oleh panitia penyelenggara KKN, dan apabila berhalangan maka diwakilkan kepada salah seorang peserta dari kelompoknya

C. Pendekatan Sosial

1. Pengertian

Pendekatan sosial adalah suatu proses komunikasi antar semua pihak yang terkait agar tercipta saling pengertian dan saling menunjang kelancaran program KKN. Tujuan pendekatan sosial adalah memberikan gambaran jelas dan nyata tentang arti, falsafah, tujuan dan pelaksanaan KKN. Manakala semua pihak terkait mengerti dan memahami manfaat kegiatan KKN, maka diharapkan akan tercipta dan tumbuh peran aktif serta kerjasama dalam pelaksanaan program KKN. Dengan demikian, legitimasi bagi semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan KKN dapat diperoleh karena adanya dukungan dari semua pihak.

Pendekatan sosial ini, tim pelaksanaan KKN menyelenggarakan pertemuan dengan pihak tim pembina KKN. Menyelenggarakan pertemuan dengan pihak tim pembina KKN tingkat I dan II, kecamatan, desa dan tokoh mayarakat. Melalui pertemuan tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dan permasalahan di lokasi KKN.

2. Sasaran

a. Institut Nida El-Adabi

Setiap Program Studi (prodi) yang ada di lingkungan Institut Nida El-Adabi Bogor tentunya memerlukan informasi pelaksanaan dan perkembangan program KKN. Kesamaan persepsi dan tindakan diharapkan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang solid antara pimpinan dan senat akademik, ketua-ketua lembaga, mahasiswa dan staf administrasi.

b. Pihak luar Institut Nida El-Adabi

Pelaksanaan KKN tidak hanya dalam kampus, tetapi juga di luar kampus. Begitu pula kerjasama dengan berbagai pihak interaktif dan interkonektif dengan Pemerintah Desa. Sasaran pendekatan sosial eksternal, pemerintah daerah (kecamatan dan desa) dan instansi terkait.

c. Materi

Materi dalam pendekatan sosial, mencakup: dasar, falsafah, arti, maksud dan tujuan program KKN, jadwal kegiatan dan berbagai informasi lainnya yang dipandang perlu.

D. Tata Tertib dan Sanksi

1. Pentingnya Tata Tertib

Guna mencapai keberhasilan pelaksanaan KKN, diperlukan suatu tata tertib sebagai pedoman dan pengarah, dimaksudkan untuk:

- a. Memberikan jaminan keberhasilan kegiatan KKN.
- b. Mempertahankan citra KKN Institut Nida El-Adabi atau persepsi masyarakat terhadap program KKN.
- c. Meminimalisir kemungkinan adanya dampak negatif dari kegiatan KKN.

2. Tata Tertib selama Pembekalan

Selama pembekalan mahasiswa harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh panitia penyelenggara, yaitu:

- a. Mengikuti Bimbingan Teknis KKN dari pembukaan hingga penutupan.
- b. Mengisi daftar hadir pada setiap sesi Bimtek KKN.
- c. Berbusana rapi dan sopan selama mengikuti Bimtek KKN.

3. Tata Tertib selama Kegiatan Lapangan.

Selama kegiatan KKN di lapangan, mahasiswa wajib:

- a. Mengikuti KKN dengan serius dan menjaga nama baik citra almamater di tengah masyarakat, serta menghindari perbuatan dan perilaku buruk seperti berpacaran, bertandang di rumah masyarakat, minuman keras, memakai narkoba dan sebagainya.
- b. Bersedia melaksanakan kegiatan KKN yang telah ditetapkan oleh panitia (Dosen pembimbing Lapangan) KKN.
- c. Bersedia untuk memiliki Posko KKN.
- d. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari kegiatan Bimbingan Teknis sampai pada penutupan sesuai dengan jadwal yang berlaku.
- e. Bersedia membangun kerja sama dan saling pengertian antar kelompok

- f. Selama di lokasi KKN, melaksanakan program yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria kehadiran sesuai dengan jadwal kegiatan.
 - g. Mengenakan busana yang sopan selama berada di posko, dan mengenakan atribut (jaket/kaos/topi) KKN selama melakukan aktifitas di luar posko.
 - h. Tidak melibatkan diri dalam politik praktis baik langsung maupun tidak, seperti mengikuti partai politik, tim sukses salah satu kandidat pemilihan, serta menggerakkan massa untuk berdemo dan hal-hal lain yang dapat memperkeruh suasana wilayah KKN.
 - i. Tata Tertib Mahasiswa Institut Nida El-Adabi, secara otomatis menjadi bagian dari tata tertib selama kegiatan KKN.
 - j. Apabila mahasiswa terbukti didapati melakukan pelanggaran tata tertib, bersedia dicabut haknya sebagai peserta KKN.
4. Sanksi terhadap Pelanggaran Tata Tertib.
- Sanksi terhadap pelanggaran tata tertib yang sudah ditentukan dapat bertingkat dari sanksi ringan (teguran dari pembimbing, tim monitoring, supervisor) sampai dengan sanksi berat (ditarik dari kegiatan KKN dan sanksi akademis lain dari Rektor Institut Nida El-Adabi). Sanksi ringan dan sedang berpengaruh terhadap nilai keberhasilan KKN, sedangkan sanksi berat berarti tidak lulus KKN, yang diputuskan setelah mendengarkan informasi dari pembimbing, tim monitoring dan supervisor. Ketentuan yang belum diatur dalam tata tertib KKN akan diberitahukan lebih lanjut oleh Panitia Penyelenggara KKN.

BAB III

PEMBEKALAN

A. Maksud dan Tujuan

Pembekalan merupakan upaya mempersiapkan mahasiswa agar dapat melaksanakan KKN dengan baik dan benar, sehingga tujuan KKN dapat tercapai. Pembekalan KKN merupakan bagian yang tidak terpisahkan sebagai kesatuan yang utuh dengan kegiatan lapangan. Dengan demikian, kegiatan lapangan hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah mengikuti pembekalan. Melalui pembekalan, mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap peka serta tanggap terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat di lapangan. Hal ini tampak pada tujuan pembekalan sebagaimana berikut:

1. Terinternalisasi persepsi, pemahaman dan penghayatan mahasiswa akan falsafah, arti, maksud dan tujuan KKN.
2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk dapat memahami, menghayati serta meningkatkan kepekaan terhadap berbagai masalah pembangunan serta membantu memikirkan pemecahannya.
3. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang praktis untuk bekerja dengan masyarakat di wilayah kerja KKN
4. Memperoleh petunjuk untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara inter disipliner dan lintas sektoral.
5. Memperoleh informasi tentang kondisi, potensi dan permasalahan, baik fisik, social maupun ekonomi dalam rangka kegiatan lapangan.
6. Tersusunnya program kerja yang siap dilaksanakan.
7. Integrasi program tanggap covid pada setiap program kerja peserta

Dengan tercapainya tujuan pembekalan tersebut, diharapkan mahasiswa peserta KKN dapat melaksanakan perannya sebagai:

1. Pemberi informasi
2. Menumbuhkan motivasi
3. Memperlancar proses difusi inovasi pembangunan
4. Penghubung antar sistem pelaksana Pembangunan

B. Kurikulum

1. Proses Penyusunan Kurikulum

Kurikulum pembekalan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan peranannya selaku peserta KKN. Mahasiswa telah memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar dan pengalaman sebelumnya, sementara itu untuk dapat melaksanakan peranannya memerlukan pengetahuan dan pemahaman tertentu yang sesuai dengan wilayah kerja KKN.

Melalui penjajakan lokasi dan studi wilayah, akan ditemukan berbagai potensi dan masalah yang memungkinkan untuk ditangani oleh mahasiswa peserta KKN, dipadukan dengan kebutuhan pelatihan yang sudah dapat diidentifikasi sebelumnya, kemudian ditentukan tema KKN. Dari tema dapat disusun perencanaan kurikulum latihan pembekalan pada setiap tahun akademik pelaksanaan KKN.

2. Materi Pembekalan

Atas dasar pemikiran proses penyusunan kurikulum tersebut, secara garis besar materi pembekalan KKN meliputi 2 (dua) kelompok besar, yaitu:

- a. Materi yang berisikan upaya peningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membawa peranannya sebagai mahasiswa peserta KKN. Topik-topik materi tersebut antara lain KKN (dasar pelaksanaan, falsafah, pengertian, maksud dan tujuan serta proses pelaksanaan), metode pemecahan masalah, teknik menumbuhkan partisipasi massa, metode pendekatan masyarakat pedesaan serta entrepreneurship.
- b. Materi yang berisi karakteristik lokasi yang dipilih menjadi wilayah kerja KKN dalam tahun akademik. Topik-topik materi tersebut berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat setempat.

C. Pengelolaan Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan KKN melibatkan unsur-unsur, mahasiswa peserta, dosen pemateri pembekalan, dosen pembimbing lapangan, serta panitia penyelenggara KKN. Kesemua unsur yang terlibat dalam KKN sepenuhnya berada dalam pengawasan LPPM Institut Nida El-Adabi.

D. Pelaksanaan Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan pada setiap tahun akademik, dengan teknis pelaksanaan sebagai berikut:

1. Bersifat wajib bagi setiap calon peserta KKN.
2. Waktu pelaksanaan pembekalan (Bimbingan Teknis) adalah 1 (sehari) hari atau sesuai dengan kebutuhan.
3. Pembekalan dilaksanakan di Institut Nida El Adabi
4. Pembekalan merupakan bagian yang terpisahkan dari pelaksanaan di lapangan.

E. Bidang Kegiatan Program KKN

Program-program kegiatan yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa peserta KKN antara lain meliputi bidang-bidang berikut:

1. Bidang pendidikan, sosial budaya dan spiritual

- a. Memperkenalkan sistem pendidikan dan pembangunan yang berdasarkan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa serta moral atau akhlak masyarakat sesuai dengan himbauan pemerintah yang mengenai Pendidikan daring;
- b. Meningkatkan keterampilan masyarakat melalui kursus-kursus/ pelatihan sesuai protokol kesehatan;
- c. Mengadakan pembinaan dan memajukan perpustakaan desa;
- d. Memelihara dan mengembangkan objek wisata dan kesenian setempat melalui inovasi teknologi;
- e. Meningkatkan pengertian tentang program-program pembangunan di tingkat desa dan sebagainya.
- f. Penguatan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh siswa dan guru.
- g. Pembuatan media edukasi *daring* berupa gambar atau video bagi masyarakat melalui Media : *Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, Youtube* dll.
- h. Pembuatan dan penyaluran media edukasi berupa poster, spanduk bagi masyarakat.
- i. Kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Bidang keagamaan

- a. Pembinaan pengajian anak-anak;
- b. Penyelenggaraan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) atau Kuliah Lima Belas Menit (Kulibas) seusai melaksanakan shalat wajib di mushola sesuai aturan kesehatan;
- c. Penyelenggaraan kuliah subuh;

- d. Pembentukan kelompok remaja masjid/remaja mushola yang paham teknologi;
- e. Pembinaan TPQ/Madin;
- f. Mengisi khutbah Jumat;
- g. Mengajar membaca Al-Qur'an;
- h. Membina atau melatih pembuatan kaligrafi;
- i. Menyelenggarakan Gerakan Masyarakat Mengaji Magrib (GM3);
- j. Pengadaan kelengkapan masjid atau mushalla (tikar, karpet, jadwal shalat, tanda shaf, papan pengumuman, pengeras suara, administrasi masjid/mushalla dan lain-lain).

3. Bidang Ekonomi

- a. Membantu pemerintah desa dalam survey, wawancara dan analisa data masyarakat desa/ kelurahan.
- b. Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada Masyarakat tentang kewirausahaan.
- c. Membantu masyarakat setempat dalam pengembangan keterampilan baru yang relevan dengan industri (sektor bisnis tertentu).
- d. Membantu mempromosikan wisata-wisata lokal.
- e. Membantu perencanaan proyek infrastruktur masyarakat.
- f. Membantu identifikasi sumber daya dan potensi ekonomi masyarakat.

BAB IV

PELAKSANAAN DI LAPANGAN

A. Tema KKN

Tema pelaksanaan KKN adalah **“Membangun Desa Berdaya Berbasis Islam Bersama Institut Nida El-Adabi Di Era 5.0”**.

B. Tanggap Survey Lapangan dan Sosialisasi

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data potensi desa dan melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada desa, termasuk melakukan pendekatan kepada masyarakat. Observasi dilakukan mahasiswa peserta KKN dengan bantuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mendapatkan gambaran dan informasi awal terkait kondisi sosial ekonomi, politik dan budaya termasuk mengetahui tokoh formal maupun informal yang dijadikan rekan untuk merencanakan sekaligus membantu kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Penyusunan Program Kerja

Program kerja disusun berdasarkan hasil survey lapangan yang bertujuan untuk memperoleh suatu model pembinaan dan pengembangan sumber daya. Langkah-langkah penyusunan program adalah sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

Mahasiswa di bawah bimbingan dosen (DPL) melakukan sosialisasi, membantu dan menyepakati waktu untuk melakukan pertemuan dengan masyarakat.

b. Tahap Penerapan

1) Menyampaikan maksud dan tujuan tentang pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa di bawah bimbingan dosen lapangan (DPL) memberikan motivasi dan informasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat untuk membangun daerahnya dengan cara mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada di wilayahnya. Selanjutnya juga perlu disampaikan bahwa peran mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat hanya sebagai fasilitator atau pemandu.

2) Analisis Masalah dan Potensi

3) Penyusunan rencana kerja dengan cara menyusun model pemberdayaan masyarakat. Bersama dosen (DPL) mahasiswa menyusun model pembinaan dan

pengembangan ekonomi, SDM dan lain-lain untuk selanjutnya dibuat rencana kegiatan secara rinci.

- 4) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program kerja KKN di lapangan adalah:
 - a) Maksud, tujuan, manfaat, visibilitas, reabilitas dan fleksibilitas yang disusun
 - b) Jenis dan sifat rencana kegiatan harus dapat menimbulkan swadaya masyarakat dan pengembangan potensi setempat, sehingga menimbulkan kepercayaan diri masyarakat akan kemampuan membangun diri dan lingkungan. Sehingga masyarakat akan terhindar dari rasa ketergantungan kepada pihak luar atau bantuan dari pemerintah
 - c) Biaya kegiatan yang diperoleh mahasiswa KKN, baik yang bersumber dari swadaya masyarakat maupun bantuan dari kerjasama dengan instansi pemerintah dan/atau bantuan dari pihak lain yang tidak mengikat, harus dipertanggung-jawabkan dalam laporan akhir pelaksanaan KKN.
 - d) Lokasi kegiatan harus jelas letak, keadaan geografis, maupun administratifnya
 - e) Sarana dan prasarana harus tersedia di lokasi, atau bila harus mendatangkan dari luar daerah lokasi, perlu dipikirkan agar masyarakat di lokasi tersebut mampu secara berkesinambungan mendatangkan sarana dan prasarana yang sama dari luar, apabila mahasiswa sudah kembali ke kampus.

c. Tindak Lanjut

Bersama dosen (DPL), mahasiswa melakukan pertemuan dengan lembaga/ instansi terkait untuk membahas pelaksanaan kegiatan KKN yang akan dilaksanakan, bentuk koordinasi antara lain pembinaan/ pelatihan secara bersamaan dengan mahasiswa, dana yang sudah diprogramkan untuk pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.

C. Waktu dan Strategi

1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN Institut Nida El-Adabi jatuh pada petengahan semester ganjil. Sedangkan jangka waktu mahasiswa di lokasi adalah 40 - 60 hari.

2. Strategi di Lapangan

Agar sukses saat melaksanakan kegiatan di lapangan, maka perlu dipersiapkan langkah-langkah strategis secara sistematis dan terarah mencakup:

a. Langkah Pertama

- 1) Mengkaji desa secara tepat
- 2) Analisa kondisi sosial masyarakat secara langsung (*On the SWOT Analysis*).
- 3) Menggali kegiatan-kegiatan rutin dan potensi yang ada di tengah masyarakat.
- 4) Menyusun rencana kerja penunjang kelompok yang disahkan dosen (DPL).

b. Langkah Kedua

- 1) Mengkaji kondisi desa secara mendalam
- 2) Memanfaatkan time line, pemetaan, *transector*, diagram venn dan sebagainya

c. Langkah Ketiga

- 1) Merumuskan: analisa masalah dan analisa tujuan
- 2) Membuat rumusan masalah
- 3) Membuat analisis pohon masalah
- 4) Merumuskan rencana
- 5) Memonitor, evaluasi dan merefleksi kegiatan untuk dikonsultasikan kepada panitia KKN

d. Langkah Keempat

- 1) Mengaplikasikan semua program kerja.
- 2) Membuat laporan kelompok
- 3) Pertanggungjawaban hasil kerja

D. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja oleh mahasiswa adalah menjalankan rencana kegiatan yang sudah tersusun dan didiskusikan dengan pemerintah daerah setempat dan tokoh masyarakat.

Partisipasi masyarakat dan instansi terkait mutlak diperlukan dalam kegiatan KKN. Pendekatan sosial yang dilakukan mahasiswa peserta KKN sejak awal kedatangan, merupakan upaya aktif untuk

meyakinkan lapisan masyarakat dan pemerintah di wilayah kerja KKN, diharapkan terjalin partisipasi masyarakat secara penuh dalam setiap kegiatan KKN.

Selama pelaksanaan KKN, perlu dijaga kekompakan dan kerjasama antar mahasiswa baik dalam kelompok maupun antar wilayah kerja.

E. Bimbingan di Lapangan

1. Fungsi Bimbingan di Lapangan

Bimbingan yang dimaksud agar kegiatan mahasiswa dapat terarah sesuai dengan rencana untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, oleh karena itu fungsi, intensitas dan frekuensi bimbingan sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN.

Bimbingan kepada mahasiswa di lapangan dimaksudkan agar kegiatan mahasiswa selama KKN mencapai keberhasilan baik dalam tujuan belajar mahasiswa maupun bantuan pengembangan bagi masyarakat.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam sikap dan penampilan, metode, materi, dan frekuensinya dituntut untuk dapat bersinergi dengan mahasiswa, tokoh masyarakat dan pemerintah melalui pendekatan sosial yang intensif seperti silaturahmi.

2. Peranan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah: dosen yang ditugaskan oleh Rektor Institut Nida El-Adabi melalui LPPM atas usulan Koordinator Penyelenggara KKN dengan ketentuan:

- a. Syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
 - 1) Memiliki keahlian (disiplin) ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokasi KKN
 - 2) Dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan
 - 3) Bersedia mematuhi peraturan KKN yang telah ditentukan.
- b. Tugas dan kewajiban Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
 - 1) Mengikuti kegiatan pembekalan pembimbing yang diselenggarakan panitia
 - 2) Menuntun mahasiswa peserta KKN menyusun dan melaksanakan program kegiatan serta laporan akhir
 - 3) Memotivasi setiap kegiatan, mencari solusi dari masalah yang timbul dalam kelompok bersama panitia penyelenggara KKN.
 - 4) Memberikan sanksi kepada mahasiswa peserta KKN yang indisipliner, yaitu:
 - a) Memberi teguran baik lisan maupun tertulis

- b) Merekomendasikan bentuk sanksi kepada panitia (pengurangan nilai, gugur atau memberi tugas tambahan).
 - 5) Mengunjungi mahasiswa bimbingan dan (jika diperlukan) tinggal bersama, sesuai kebutuhan kelompok
 - 6) Melaporkan secara berkala perkembangan peserta KKN kepada koordinator KKN yang diteruskan kepada LP2M
- c. Tanggung jawab Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
- Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berperan sebagai motivator, Pembina, pengarah, penasihat, penghubung, pengawas, penyuluhan dan sekaligus penilai kegiatan mahasiswa di lapangan.
- Dengan status dosen (DPL), maka dosen bertanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi agar mahasiswa peserta KKN secara aktif mampu mencapai perubahan perilaku sebagaimana tujuan pembelajaran.
- Berdasarkan fungsi dan peranannya tersebut maka tugas dosen (DPL) meliputi:
- 1) Membimbing observasi lapangan dan penyusunan program kerja
 - 2) Membantu dan memperlancar proses pendekatan sosial
 - 3) Menjaga dan membina disiplin mahasiswa sesuai peraturan yang berlaku
 - 4) Membimbing mahasiswa peserta KKN dalam setiap langkah operasional KKN
 - 5) Membentuk iklim yang kondusif untuk terciptanya kreatifitas, serta mendorong semangat dan aktifitas mahasiswa di lapangan
 - 6) Menampung segala permasalahan yang timbul dan hambatan yang dihadapi mahasiswa serta memberikan saran dan alternatif solusi
 - 7) Menjadi penghubung antara mahasiswa dengan panitia penyelenggara KKN, tokoh masyarakat, pemerintah dan kelompok di wilayah kerja lain
 - 8) Memantau, mengendalikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan serta perilaku mahasiswa agar selalu mengarah kepada tujuan pencapaian KKN.
 - 9) Membimbing mahasiswa dalam penulisan laporan akhir dan membuat rekomendasi untuk pemerintah kecamatan
 - 10) Menandatangani program kerja yang dibuat mahasiswa, catatan harian dan absensi dalam kelompok

d. Tata Cara Bimbingan

Proses Bimbingan bisa dilakukan secara *blanded* (*luring* maupun *daring*), sesuai dengan kesepakatan antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan mahasiswa (peserta) KKN.

BAB V

SUPERVISI, MONITORING DAN EVALUASI

A. Pengertian

Supervisi, monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan penting yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan KKN. Prinsip pendidikan yang berkesinambungan serta perkembangan masalah pembangunan, menyebabkan pelaksanaan KKN harus selalu disempurnakan di setiap tahun akademik.

Kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam KKN pada dasarnya terkait dengan pengumpulan Informasi/ data tentang pelaksanaan program KKN oleh institusi Institut Nida El-Adabi, lalu menganalisis dan membuat kesimpulan. Yang pada gilirannya. Kesimpulan dari kegiatan KKN tahun sebelumnya akan menentukan arah/ tema kegiatan KKN tahun akademik sekarang. Begitu pula, kegiatan KKN pada tahun yang akan datang sangat ditentukan pada kesimpulan dari kegiatan KKN tahun ini.

Dari kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi, terinventarisir segala kekurangan dan penyimpangan yang kemudian dapat diminimalisir pada kegiatan KKN secara periodik, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan lapangan, evaluasi, pelaporan, bentuk rekomendasi dan tindak lanjut

B. Tahapan Supervisi

1. Perencanaan

Pada tahapan ini supervisi dilakukan oleh Pimpinan Institut Nida El-Adabi (Rektor, para-Wakil Rektor, Ketua-Ketua Prodi dan Pimpinan-pimpinan Lembaga). Informasi dapat diperoleh dari panitia penyelenggara KKN atau dosen (DPL). Fokus pengamatan terkait erat dengan jadwal waktu yang direncanakan, jumlah peserta, pembimbingan, rencana lokasi, rencana kegiatan dan rincian biaya yang digunakan.

2. Persiapan

Fokus tahapan persiapan adalah pelaksanaan pendekatan sosial, penjajakan/ studi lokasi, pembekalan (Bimbingan Teknis) KKN, pengelompokan mahasiswa peserta KKN, kesiapan sarana dan prasarana dan sebagainya.

3. Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan oleh LPPM yang kemudian didelegasikan kepada panitia penyelenggara KKN. Pada tahap ini, mahasiswa

sudah tersebar di lapangan/ lokasi. Citra KKN dan citra Institut Nida El-Adabi terlihat dari keberhasilan pelaksanaan KKN di lokasi.

Informasi yang dikumpulkan terkait dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lapangan, baik oleh peserta KKN, Masyarakat maupun Pemerintah (Instansi) terkait, diantaranya:

a. Program-program yang telah dibuat mahasiswa bersama dosen (DPL).

b. Kehadiran serta perilaku umum mahasiswa peserta KKN di lokasi.

c. Kerjasama mahasiswa dengan masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah, instansi terkait (kelompok lain)

d. Kegiatan pembimbingan dosen (DPL)

e. Hambatan yang dihadapi mahasiswa di lokasi.

4. Pelaporan

Pada tahapan ini, LPPM melaporkan kepada Pimpinan Institut Nida El-Adabi dan pihak-pihak lain yang dipandang perlu mengetahui kondisi mahasiswa, pelaksanaan program dan berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan

5. Tindak Lanjut

Tujuan supervisi dan monitoring pada tahap ini adalah agar perubahan perilaku sudah dicapai, produk-produk KKN sudah diterapkan, serta berbagai sarana/ prasarana yang berhasil dibangun dapat tetap terpelihara bahkan dikembangkan.

6. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dan monitoring pada program KKN terdiri dari berbagai unsur yang terlibat, dan diperlakukan keputusannya dalam bentuk kebijakan pelaksanaan KKN.

7. Supervisor

Pelaksana pendamping dosen (DPL) dalam supervisi dan monitoring lapangan adalah supervisor, yang melakukan supervisi dan monitoring 1 (satu) kali dalam sepekan atau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi

8. Penyelenggara KKN

Penyelenggara KKN (LPPM dan Panitia) perlu melakukan supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan KKN. Supervisi dan monitoring dilaksanakan sejak perencanaan kegiatan hingga pelaporan. Supervisi dan monitoring dapat dilaksanakan melalui kunjungan atau membaca laporan kegiatan (harian, mingguan dan akhir) dengan mengadakan rapat rapat rutin

9. Pimpinan Sekolah Tinggi

Pimpinan Institut Nida El-Adabi memantau kegiatan sejak perencanaan hingga pelaporan, sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 tahun akademik. Hal ini dilakukan guna menentukan arah/ tema penyelenggaraan KKN dari masa ke masa tahun akademik. Supervisi dan monitoring Pimpinan Institut Nida El-Adabi dapat dilakukan dengan kunjungan ke lokasi KKN atau dapat pula dilakukan dengan Lokakarya, Sarasehan ataupun seminar khusus tentang KKN.

10. Pemerintah Daerah/ Instansi terkait Setempat.

Pemerintah daerah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan program KKN yang dapat dilakukan pada saat-saat tertentu.

C. Pelaksanaan Evaluasi/ Penilaian

Evaluasi/ Penilaian merupakan Kegiatan penting yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan program KKN, yang diberlakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan KKN. Sebagai kegiatan intrakurikuler, penyelenggara KKN wajib memberikan nilai prestasi akademik kepada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan KKN.

Dosen (DPL) memberikan nilai dengan angka bobot, yaitu; 50 – 59 D (Kurang/Gagal/Mengulang), 60 – 69 C (Cukup), 70 – 79 B (Memuaskan), dan 80 – 100 A (Sangat Memuaskan).

Penilaian akhir KKN akan diberikan oleh dosen (DPL), dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- a. Tingkat kehadiran dan perilaku mahasiswa di lokasi KKN.
- b. Tingkat partisipasi dalam kegiatan KKN sejak pembekalan hingga pelaksanaan di lapangan.
- c. Inisiatif, kreatif dan pemikiran inovatif selama kegiatan KKN.
- d. Sosialisasi dengan rekan kelompok, antar kelompok, masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah/instansi terkait.
- e. Hubungan (kenangan) baik dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah/instansi terkait.
- f. Hasil laporan KKN (publikasi laporan kegiatan KKN berupa Paper Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Video Kegiatan KKN di Youtube).

BAB VI

PENGELOLA PROGRAM

A. Organisasi Pengelola KKN

1. Hubungan keterkaitan Pengelola KKN dengan Pimpinan Institut Nida El-Adabi

Program KKN berstatus intrakurikuler, namun demikian karena KKN mempunyai proses dan ciri yang khusus serta pelaksanaannya yang berkaitan erat dengan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, maka pengelolaan KKN tetap berada di bawah tanggung jawab Rektor Institut Nida El-Adabi melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

2. Organisasi Pengelola

Untuk memperjelas fungsi pengelola KKN, berikut gambaran dan tanggung jawab masing-masing bagian.

a. Ketua LPPM

- 1) Bertanggungjawab kepada Rektor Institut Nida El-Adabi dalam penyelenggaraan dan pengembangan KKN;
- 2) Melaksanakan fungsi sebagai pengelola tertinggi yang meliputi: perencanaan, pengarahan, koordinasi, pengawasan dan penyempurnaan penyelenggaraan program KKN dan pengambil kebijakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- 3) Melaksanakan hubungan interaktif dan interkoneksi antar lembaga pemerintah dan swasta.

b. Ketua Program Studi

- 1) Bertanggungjawab memotivasi dan mensupport mahasiswa untuk dapat mengikuti KKN dan mencantumkan dalam Kartu Rencana Studi semester yang bersangkutan;
- 2) Membantu mahasiswa menyelesaikan beban-beban SKS sebagai prasyarat keikutsertaan KKN;
- 3) Menyerahkan daftar nama-nama mahasiswa calon peserta KKN yang dipandang layak dan lulus seleksi administrasi;
- 4) Bertanggungjawab kepada Rektor Institut Nida El-Adabi dalam keikutsertaan mahasiswa pada program KKN.

c. Panitia Penyelenggara KKN

- 1) Panitia terdiri dari: Pelindung, Pengarah, Penanggungjawab, ketua pelaksana, Sekretaris, Bendahara dan Pembantu Umum (supporting staff);

- 2) Merencanakan dan membuat keputusan-keputusan, mengarahkan, melakukan koordinasi dan konsultasi, mengawasi serta menyempurnakan penyelenggaraan program KKN;
- 3) Mengatasi dan mengkoordinasikan permasalahan yang dihadapi di lokasi KKN yang tidak dapat diselesaikan oleh dosen (DPL) dan peserta KKN;
- 4) Bertanggungjawab atas pelaporan pelaksanaan program KKN pada LPPM dan Rektor Institut Nida El-Adabi;
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperlukan untuk kelancaran penyelenggaraan program KKN.

B. Penganggaran Program KKN

Program KKN pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah dan masyarakat. Namun di lain sisi, KKN sepenuhnya merupakan bentuk tanggung jawab institusi pendidikan tinggi dalam melaksanakan Dharma Pengabdian kepada masyarakat.

Sampai dengan tahun akademik 2025/ 2026 penyelenggaraan KKN Institut Nida El-Adabi sepenuhnya masih berasal dari mahasiswa (peserta KKN).

Adapun sumber penunjang lainnya, diharapkan agar mahasiswa mampu menjaringnya baik dari instansi pemerintah atau swasta terkait, swadaya masyarakat atau sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat, yang pengalokasian dan penggunaannya disesuaikan dengan jenis kegiatan KKN di lokasi.

BAB VII

TINDAK LANJUT

A. Perlunya Tindak Lanjut Program KKN

Pelaksanaan pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan. Dengan selesainya satu tahap kegiatan pembangunan tertentu, selain memerlukan pemeliharaan hasil-hasilnya, juga melahirkan permasalahan/ keinginan baru yang memerlukan pemecahan pada tingkat yang lebih lanjut. Begitu pula halnya dengan KKN yang merupakan program pendamping terhadap program pembangunan di lokasi wilayah kerja KKN.

Prinsip pendidikan selalu menunjukkan adanya kebutuhan yang berkelanjutan terhadap perilaku baru (ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya) sesuai dengan perkembangan yang dihadapi. Selain keberadaan mahasiswa di lapangan sangat singkat pengalaman selama ini menunjukkan, beberapa hasil kegiatan mahasiswa selama KKN kembali ke kondisi semula sebelum KKN. Maka untuk mencegah hal itu diperlukan tindak lanjut, dengan maksud selain memelihara hasil yang telah dicapai, juga dapat melanjutkan program-program yang belum selesai, serta pengembangan untuk lebih meningkatkan manfaat dari pelaksanaan KKN yang sudah dilaksanakan.

B. Pelaksanaan Tindak Lanjut

1. Institut Nida El-Adabi, khususnya LPPM, merupakan unsur penting dalam upaya tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan antara lain dengan:
 - a. Menjadikan lokasi KKN sebagai desa binaan dengan menyertakan desa-desa tersebut dalam program-program yang berkesinambungan.
 - b. Mengarahkan kegiatan Pengabdian Masyarakat para dosen tersertifikasi ke desa-desa yang pernah dijadikan lokasi KKN dengan materi kegiatan yang merupakan program kelanjutan
2. Masyarakat di lokasi KKN seyogyanya diharapkan dapat memelihara dan mengembangkan obyek-obyek hasil kegiatan KKN
3. Selain karena tanggungjawabnya, baik secara sektoral maupun regional, aparat pemerintah dan instansi terkait merupakan unsur yang tepat untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil-hasil kegiatan KKN. Hal ini tentunya dipersiapkan sejak awal, melalui pendekatan dan keterlibatan pemerintah daerah (instansi) terkait sejak penyusunan sampai dengan pelaksanaan program.

BAB VII

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan KKN setiap tahun menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial masyarakat. Oleh karenanya, hal-hal lain yang belum diatur dalam pedoman KKN dapat dibuat aturan khusus oleh Panitia Penyelenggara sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi, selama tidak bertentangan dengan Program KKN di atas.